

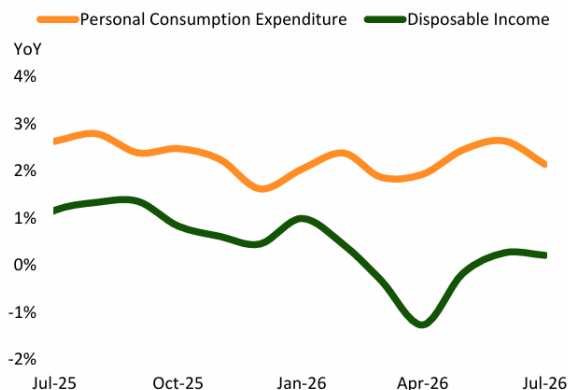
HIGHLIGHT

Bulan September 2026 adalah bulan aksi jual obligasi global. Sentimen tersebut dipicu oleh kombinasi ekspektasi suku bunga yang tetap tinggi dalam jangka waktu lebih lama, kekhawatiran terhadap prospek inflasi yang masih persisten, serta meningkatnya kebutuhan pendanaan pemerintah yang mendorong kenaikan pasokan obligasi di pasar. Akibatnya, investor cenderung mengurangi eksposur pada aset pendapatan tetap, mendorong harga obligasi turun dan *yield* naik secara serempak. Fenomena ini tidak hanya terjadi di pasar maju seperti Amerika Serikat (AS) dan Eropa, tetapi juga merambat ke pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, melalui arus keluar modal dan pelebaran premi risiko. Kondisi tersebut menjadikan September 2026 sebagai salah satu bulan dengan tekanan terkuat bagi pasar obligasi global, sekaligus mencerminkan meningkatnya kehati-hatian investor terhadap prospek ekonomi dan kebijakan moneter ke depan. Namun di tengah kenaikan *yield* obligasi tersebut, pasar saham AS menunjukkan resistensi, terutama dari sektor teknologi dan AI yang relatif bertahan. Meski S&P 500 turun 0,45%, tapi Nasdaq naik 1,86%. Sektor semikonduktor naik sekitar 10%, sementara sektor alat rumah tangga turun sekitar 24%. Dari sisi kebijakan bank sentral, Federal Reserves (The Fed) menaikkan suku bunga 25 bps sehingga Fed Rate berada di kisaran 3,75%–4,00%. Yield 10 tahun sempat menyentuh 5,041%, tertinggi sejak 2007. Dari Eropa, European Central Bank (ECB) menaikkan suku bunga deposito dari 2,25% ke 2,50% pada rapat bulan September, kenaikan kedua tahun ini. Yield Bund 10 tahun mencapai level tertinggi sejak 2011. Dari Asia, CSI 300 turun sekitar 3,61% sepanjang bulan, saat pasar lain justru sempat pulih. Pasar tertekan oleh pertemuan Trump–Xi yang minim hasil dan melambatnya pertumbuhan laba industri. Pada 29 September ada janji dukungan kebijakan yang sempat menahan penurunan. KOSPI ditutup di 6.838 pada 30 September. Asing *net sell* 21,5 triliun won, bulan kelima berturut-turut, terutama di Samsung dan SK Hynix. Meski begitu, kedua saham itu naik 2,22% dan 5,16% sepanjang bulan. Ekspor September melonjak 83,5% ke rekor US\$120,9 miliar. Sementara itu dari domestik, IHSG turun 6,96% ke 6.071, sehingga turun 29,8% sejak awal tahun dan menjadi indeks terburuk di dunia. Asing *net sell* Rp10,24 triliun sepanjang September, dan total Rp81,03 triliun sejak Januari. BI menahan BI-Rate di 5,75% pada RDG 22–23 September. Yield SBN 10 tahun naik dari 7,02% ke 7,14% dalam sebulan, dan rupiah di Rp17.870 per dolar AS. Asing masih mencatat arus keluar dari pasar SBN sekitar Rp340 miliar.



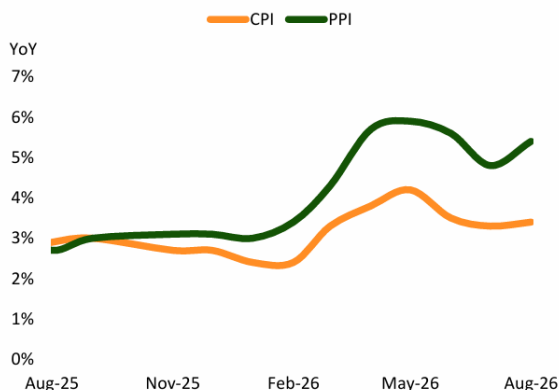
KENAIKAN SUKU BUNGA THE FED PERKUAT NARASI HIGHER-FOR-LONGER

Cost-Push Inflation is Softening Consumer Spending



Source: The Federal Reserve, Bureau of Labor Statistics

CPI and PPI Inflation is Rising

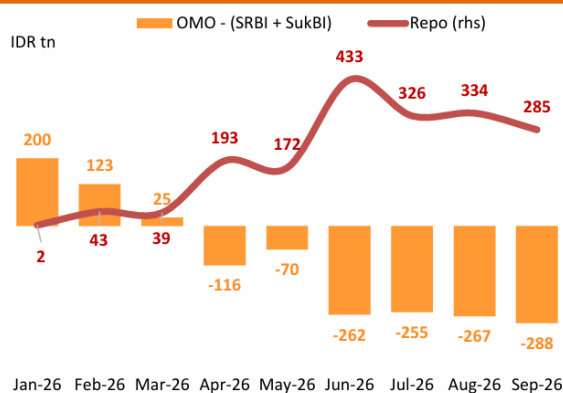


The Fed menaikkan suku bunga acuan ke kisaran 3,75%–4,00% pada pertemuan 26 September sebagai respons terhadap inflasi yang masih tinggi, terutama yang didorong oleh kenaikan biaya produksi (*cost-push inflation*) dan harga energi, yang dinilai menimbulkan risiko lebih besar terhadap stabilitas harga. Meskipun konsumsi mulai melambat, pasar tenaga kerja AS tetap menunjukkan ketahanan yang kuat sehingga memberikan ruang bagi bank sentral untuk mempertahankan kebijakan moneter yang ketat. Selain itu, sikap The Fed semakin *hawkish*, tercermin dari proyeksi Dot Plot September yang mengisyaratkan potensi kenaikan suku bunga lanjutan hingga akhir tahun, serta pembentukan gugus tugas yang menelaah persistensi inflasi. Langkah ini memperkuat ekspektasi bahwa suku bunga akan dipertahankan pada level tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama (*higher-for-longer*) guna memastikan inflasi kembali ke target, sekaligus berpotensi menjaga kondisi keuangan global tetap ketat dan meningkatkan volatilitas pasar keuangan.

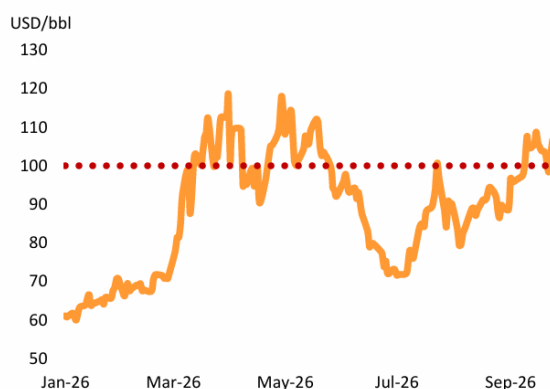


BI PERTAHANKAN SUKU BUNGA, RUANG PENGETATAN MASIH TERBUKA

Repo Lifeline is still Playing an Important Role



Oil Prices are still Elevated, Pressuring Net Importers



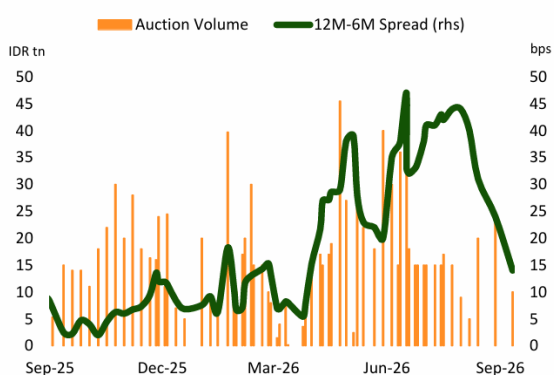
Source: CEIC, Bank Indonesia, Bank Danamon Indonesia Calculation as of 18-September-2026

Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75% dengan tetap mengedepankan stabilitas nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi. Selain itu, BI memperkuat bauran kebijakannya melalui penerapan skema diskon lindung nilai (*hedging*) berjenjang yang lebih progresif untuk mendorong investor asing mempertahankan dan meningkatkan eksposurnya di aset keuangan domestik. Di saat yang sama, nilai instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) yang beredar terus menurun hingga mendekati Rp1.000 triliun, sejalan dengan optimalisasi fasilitas Repo sebagai sumber likuiditas bagi perbankan. Kombinasi kebijakan tersebut mencerminkan upaya BI dalam menjaga keseimbangan antara stabilitas pasar keuangan, kecukupan likuiditas domestik, dan daya tarik aset rupiah bagi investor global. Meski demikian, berkurangnya dukungan terhadap nilai tukar rupiah di tengah prospek suku bunga global yang masih tinggi meningkatkan kemungkinan perlunya pengetatan kebijakan moneter lebih lanjut.

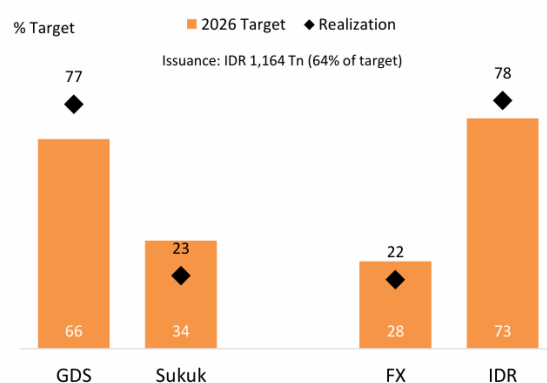


BI MEREDAKAN TEKANAN LIKUIDITAS, NAMUN PASOKAN OBLIGASI TETAP TINGGI

SRBI Normalization is Expected to be Temporary



There are IDR655tn worth of Bonds Issuance Left in FY26



Source: Bank Indonesia, Ministry of Finance, Bank Danamon Indonesia Calculation

BI sedang meredakan tekanan likuiditas dengan mengurangi penerbitan SRBI, intensitas lelang, serta selisih imbal hasil tenor 12 bulan dan 6 bulan, meskipun ruang untuk normalisasi lebih lanjut mungkin terbatas seiring kembali naiknya harga minyak yang memicu peningkatan permintaan valas untuk kebutuhan impor. Pasokan obligasi tetap besar hingga akhir tahun, yakni sebesar Rp655 triliun (36% dari target), dengan penerbitan yang semakin terkonsentrasi pada tenor pendek melalui lelang domestik, sementara penerbitan Obligasi Global tambahan masih diperkirakan akan terjadi tahun ini mengingat kondisi likuiditas domestik yang melonggar.



MONTHLY MARKET INSIGHT

SEPTEMBER 2026 PERFORMANCE

EQUITY			
Index	31-Aug-26	30-Sep-26	Change (%)
IHSG (INA)	6525.47	6071.13	-6.96
LQ45 (INA)	643.82	601.18	-6.62
SRI-KEHATI (INA)	315.31	295.55	-6.27
IDX GROWTH30 (INA)	123.61	115.44	-6.60
S&P 500 (US)	7686.14	7651.54	-0.45
DOW JONES (US)	53185.9	50906.05	-4.29
NASDAQ (US)	26370.89	26861.06	1.86
FTSE 100 (ENG)	10824.26	10606	-2.02
DAX (GER)	26258.11	25199.19	-4.03
CAC (FRA)	8334.5	7964.51	-4.44
NIKKEI 225 (JPN)	66311.93	66753.72	0.67
KOSPI (KOR)	6820.02	6838.04	0.26
HANG SENG (HKG)	25566.99	24613.27	-3.73
SHANGHAI COMP (CHN)	3986.29	3842.19	-3.61
DOW JONES Islamic Index	9648.28	9678.94	0.32
FTSE Asia Pacific (<i>ex Japan</i>)	6599.38	6585.99	-0.20

BONDS			
Bond	31-Aug-26	30-Sep-26	Change (%)
US 10Y Govt Bond	4.75	5.28	11.26
EU 10Y Govt Bond	3.32	3.58	7.82
JPN 10Y Govt Bond	2.52	2.69	6.36
GB 10Y Govt Bond	5.14	5.42	5.50
CA 10Y Govt Bond	3.73	3.99	7.31
AU 10Y Govt Bond	5.09	5.34	5.03
INA 3Y Govt Bond	6.71	6.94	3.41
INA 5Y Govt Bond	6.87	7.00	1.82
INA 10 Govt Bond	7.02	7.14	1.69
INA 15Y Govt Bond	7.10	7.22	1.69
INA 20Y Govt Bond	7.13	7.21	1.12

INTEREST RATE			
Country	Interest Rate (%)	Inflation (%) Yoy	Inflation (%) mom
INDONESIA (ID)	5.75	3.28	0.30
UNITED STATES (US)	4.00	3.40	0.40

Currency	31-Aug-26	30-Sep-26	Change (%)
USD/IDR	17720	17870	0.85
EUR/IDR	20560	20325	-1.14
GBP/IDR	23995	23756	-0.99
AUD/IDR	12685	12481	-1.60
NZD/IDR	10480	10119	-3.45
SGD/IDR	13928	14018	0.65

Currency	31-Aug-26	30-Sep-26	Change (%)
CNY/IDR	2636	2666	1.12
JPY/IDR	110.94	114.01	2.77
EUR/USD	1.1618	1.133	-2.48
GBP/USD	1.3549	1.3265	-2.10
AUD/USD	0.7167	0.6947	-3.07
NZD/USD	0.5917	0.5634	-4.78

Source : Bloomberg



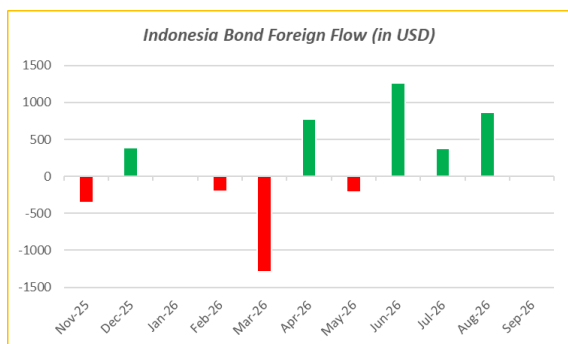
MARKET OUTLOOK

FIXED INCOME

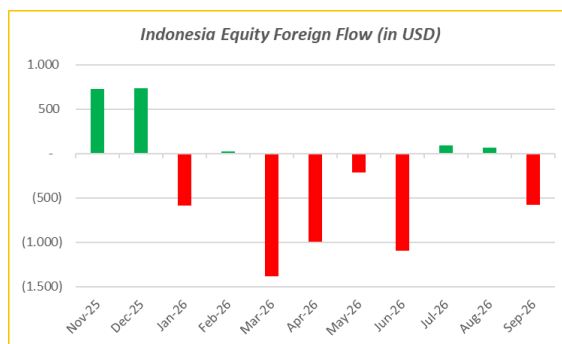
Fokus para pembuat kebijakan moneter masih berlanjut untuk mengembalikan inflasi ke target masing-masing bank sentral.

Negara	Inflasi (YoY) Aug 26/Sep'26	Target Inflasi	Suku Bunga Aug'26/Sep'26
Amerika Serikat	3.4	2	4.0
Eropa	3.8	2	2.65
China	0.8	3	3.0 (LPR 1Y)
Australia	4.0	2 - 3	4.60
Indonesia	3.28	1.5 – 3.5	5.75

Pasar obligasi Indonesia bergerak dalam kondisi yang relatif volatil dengan tekanan eksternal yang masih tinggi, terutama akibat kenaikan suku bunga dan imbal hasil US Treasury yang masih terus menanjak. Imbal hasil SBN tenor 10 tahun bergerak di kisaran 7,1%-7,2%, mencerminkan kehati-hatian investor terhadap prospek suku bunga global yang lebih tinggi untuk waktu yang lebih lama. Meskipun demikian, pasar SBN tetap menunjukkan ketahanan yang cukup baik didukung oleh langkah Bank Indonesia yang meningkatkan likuiditas melalui pengurangan penerbitan SRBI, fasilitas repo, dan pembelian SBN di pasar sekunder. Di sisi permintaan, jatuh tempo SBN sekitar Rp190 triliun pada September turut mendukung minat reinvestasi investor dan membantu menjaga stabilitas pasar. Namun, penyempitan selisih imbal hasil antara SBN dan US Treasury, pelemahan rupiah, serta kenaikan harga minyak membuat investor asing lebih selektif dalam menambah eksposur pada obligasi domestik. Rekomendasi investasi pada seri **FR111** dan **INDOIS34** ataupun reksa dana obligasi seperti **Sucorinvest Monthly Income Fund & Eastspring Investments Yield Discovery**.



Source : Bloomberg



EQUITY

IHSG kembali melemah di bulan September dengan turun 6,96% ke level 6.071. Dana Asing *net sell* Rp10,2 triliun dan kinerja sektor *Industrials* menjadi satu-satunya sektor yang berkinerja positif dengan naik 1,54%, sisanya tertekan di teritori negatif dipimpin oleh sektor *Technology* yang turun 14,14%. Koreksi tajam IHSG telah membuat valuasi sejumlah saham unggulan menjadi lebih menarik sehingga membuka peluang *bottom fishing* dan akumulasi investor jangka menengah sambil investor menantikan kabar reklasifikasi pasar dari MSCI pada bulan November. Di bulan Oktober, IHSG diperkirakan akan bergerak dengan *support-resistance* di level 5.818 hingga 6.518. Rekomendasi investasi reksa dana saham yang memiliki fokus pada jangka panjang dengan fundamental baik seperti **Batavia Indeks Pefindo I-Grade**. Untuk investor yang memiliki keyakinan pada pertumbuhan perusahaan berkapitalisasi besar, menengah hingga kecil dapat melakukan investasi pada **Sucorinvest Equity Fund** yang mengacu pada daftar saham di indeks LQ45. Di kawasan Asia, pergerakan bursa cenderung beragam. Pasar China dan Hong Kong masih dibayangi kekhawatiran terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingginya imbal hasil obligasi global, sementara KOSPI Korea Selatan menunjukkan kinerja yang lebih baik berkat optimisme terhadap sektor semikonduktor dan kecerdasan buatan (AI). Investor masih berharap adanya dukungan kebijakan tambahan dari pemerintah China untuk menopang pertumbuhan ekonomi, sektor properti, dan konsumsi domestik. Setiap sinyal stimulus baru berpotensi menjadi katalis positif bagi pasar saham China maupun Hong Kong. Sementara itu, pasar saham AS memasuki periode laporan keuangan kuartal III yang diperkirakan masih menunjukkan pertumbuhan laba korporasi yang solid, terutama pada sektor teknologi, AI, dan semikonduktor. Kinerja fundamental perusahaan yang tetap kuat menjadi faktor penting yang dapat menopang indeks S&P 500, Nasdaq, dan Dow Jones meskipun suku bunga beranjak tinggi. Setelah lonjakan *yield* US Treasury pada September, pasar mulai mencari tanda-tanda bahwa kenaikan *yield* mulai mendekati puncaknya. Jika *yield* stabil atau menurun, tekanan valuasi terhadap saham akan berkurang dan mendorong kembali minat pada aset berisiko. Oleh karena itu investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi pasar Amerika Serikat dan Asia yang lebih luas melalui **BNP Paribas Cakra Syariah USD & BNP Paribas Greater China Equity Syariah USD** dengan menyesuaikan pada profil risiko, tujuan keuangan, dan jangka waktu investasi.

MONTHLY MARKET INSIGHT



FOREIGN EXCHANGE

- USD** — Indeks Dolar AS (DXY) menguat 2,0% sepanjang bulan dan ditutup pada level tertinggi sejak Maret 2025. Keputusan kenaikan suku bunga diambil secara bulat oleh anggota FOMC. Selain itu, proyeksi suku bunga (*dot plot*) menunjukkan peluang satu kali kenaikan suku bunga tambahan pada tahun ini, diikuti oleh periode suku bunga yang tetap tinggi hingga 2027. Dalam konferensi pers pasca-pertemuan, Ketua The Fed, Kevin Warsh, menyampaikan nada komunikasi yang relatif *hawkish*, sejalan dengan ekspektasi pasar. Sikap tersebut kemudian diperkuat oleh sejumlah pejabat The Fed lainnya yang menyampaikan pandangan serupa dalam beberapa hari berikutnya. Perkembangan ini menjadi katalis positif bagi penguatan dolar AS. **Status:** ↗ Bullish for USD **Potential Range:** 99.50– 103.50.
- EUR** — Kenaikan harga energi yang signifikan berpotensi menekan aktivitas ekonomi kawasan Eropa, memperlambat pertumbuhan, dan pada akhirnya memberikan tekanan tambahan terhadap nilai tukar euro. Tanpa adanya sejumlah indikator ekonomi yang menunjukkan kondisi ekonomi yang tetap solid, tekanan terhadap mata uang euro kemungkinan akan jauh lebih besar selama bulan Oktober. **Status:** ↘ Bearish for EUR. **Potential Range:** 1.1150 – 1.1550.
- GBP** — Perhatian investor akan tertuju pada rancangan anggaran pemerintah yang akan disampaikan oleh Kanselir Healey pada Oktober. Apabila anggaran tersebut dinilai kredibel oleh pasar dan kondisi pasar obligasi pemerintah Inggris (*gilt market*) tetap stabil, hal ini dapat membantu menjaga kepercayaan investor, membatasi tekanan terhadap pound, serta mengurangi risiko pelemahan lebih lanjut. **Status:** ↘ Bearish for GBP. **Potential Range:** 1.3100-1.3500.
- JPY** — Bank of Japan (BoJ) akan mengambil langkah pengetatan kebijakan moneter yang lebih agresif. Sentimen tersebut menguat setelah anggota Dewan Kebijakan BoJ, Hajime Takata, dalam pidatonya pada awal September memberikan sinyal bahwa ruang untuk pengetatan kebijakan lebih lanjut masih terbuka. Sejumlah perkembangan politik juga turut memperkuat sentimen positif terhadap yen. Kekhawatiran mengenai dominasi kebijakan fiskal terhadap kebijakan moneter mulai mereda, sehingga memberikan dukungan tambahan bagi penguatan yen. **Status:** ↗ Bullish for JPY. **Potential Range:** 153.40 – 160.90.

CURRENCY PERFORMANCE 2016-2026

USD/IDR		
Date	Rate	% Change
30-Sep-26	17870	0.0%
30-Sep-25	16665	7.2%
30-Sep-22	15228	17.3%
30-Sep-19	14195	25.9%
30-Sep-16	13051	36.9%

AUD/IDR		
Date	Rate	% Change
30-Sep-26	12482	0.0%
30-Sep-25	11015	13.3%
30-Sep-22	9918	25.9%
30-Sep-19	9585	30.2%
30-Sep-16	9928	25.7%

EUR/USD		
Date	Rate	% Change
30-Sep-26	1.133	0.00%
30-Sep-25	1.1734	-3.44%
30-Sep-22	0.9802	15.59%
30-Sep-19	1.0899	3.95%
30-Sep-16	1.1235	0.85%

GBP/IDR		
Date	Rate	% Change
30-Sep-26	23757	0.0%
30-Sep-25	22408	6.0%
30-Sep-22	17082	39.1%
30-Sep-19	17501	35.8%
30-Sep-16	16908	40.5%

JPY/IDR		
Date	Rate	% Change
30-Sep-26	114.01	0.0%
30-Sep-25	112.7	1.2%
30-Sep-22	105.55	8.0%
30-Sep-19	131.55	-13.3%
30-Sep-16	129.11	-11.7%

AUD/USD		
Date	Rate	% Change
30-Sep-26	0.6947	0.00%
30-Sep-25	0.6613	5.05%
30-Sep-22	0.64	8.55%
30-Sep-19	0.675	2.92%
30-Sep-16	0.7664	-9.36%

EUR/IDR		
Date	Rate	% Change
30-Sep-26	20325	0.0%
30-Sep-25	19571	3.9%
30-Sep-22	14979	35.7%
30-Sep-19	15522	30.9%
30-Sep-16	14586	39.4%

SGD/IDR		
Date	Rate	% Change
30-Sep-26	14019	0.00%
30-Sep-25	12919	8.52%
30-Sep-22	10642	31.74%
30-Sep-19	10266	36.55%
30-Sep-16	9555	46.72%

USD/JPY		
Date	Rate	% Change
30-Sep-26	157.41	0.0%
30-Sep-25	147.9	6.4%
30-Sep-22	144.74	8.8%
30-Sep-19	108.08	45.6%
30-Sep-16	101.35	55.3%

Source : Bloomberg



ECONOMIC INDICATORS

	2022	2023	2024	2025	2026E
National Accounts					
Real GDP (% y-o-y)	5.3	5.0	5.03	5.11	5.15
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	3.8	4.6	4.94	4.99	5.08
Real Consumption: Private (% y-o-y)	4.9	4.9	4.9	4.98	5.13
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	3.9	4.4	4.61	5.09	5.18
GDP (USDbn) — nominal	1,319	1,371	1,440	1,445	1,681
GDP per capita (USD) — nominal	4,783	4,920	4,960	5,093	5,398
Open Unemployment Rate (%)	5.9	5.3	4.9	4.7	4.5
External Sector					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	25.6	-11.3	6.51	6.15	4.56
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	21.6	-7.3	7.95	2.83	16.29
Trade balance (USDbn, BoP Basis)	62.7	46.4	31.04	41.05	9.75
Current account (% of GDP)*	1.0	-0.1	-0.6	-0.1	-1.5
Central government debt (% of GDP)	39.6	38.9	39.13	40.50	41.54
Other					
International Reserves —IRFCL (USDbn)	137.2	146.4	155.7	156.5	147.5
Reserve Cover (Months of imports & ext. debt)	5.9	6.5	6.5	6.3	5.6
Currency/USD(Year-end)	15,573	15,399	16,235	16,703	17,963
Currency/USD(Average)	14,855	15,244	15,920	16,482	17,635
Other					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% year end)	5.5	6.0	6.0	4.75	6.25
Consumer prices (% year end)	5.51	2.61	1.57	2.92	3.29
Fiscal balance (% of GDP; FY)	-2.38	-1.65	-2.3	-2.81	-2.89
S&P's Rating — FCY	BBB	BBB	BBB	BBB	BBB

Source: CEIC, E= Danamon Estimates

Forecast: initial projection used in bank-wide budget plan, Tracking: latest projection based on recent developments

“Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk difafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”

MONTHLY MARKET INSIGHT

ECONOMIC CALENDAR OCTOBER 2026

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
				1 Tankan Large Manufacturers Index Q3 (JP) BoJ Summary of Opinions (JP) Balance of Trade AUG (AU) Balance of Trade AUG (ID) Inflation Rate YoY SEP (ID) ECB General Council Meeting (EA) Initial Jobless Claims SEP/26 (US) ISM Manufacturing PMI SEP (US)	2 Inflation Rate MoM & YoY SEP (KR) Unemployment Rate AUG (JP) Inflation Rate YoY Flash SEP (EA) Non Farm Payrolls SEP (US) Unemployment Rate SEP (US) Participation Rate SEP (US)	3
4	5 Consumer Confidence SEP (JP) ISM Services PMI SEP (US)	6 Westpac Consumer Confidence Change OCT (AU) ADP Employment Change Weekly (US) Balance of Trade AUG (US)	7 Ai Group Industry Index SEP (AU) Foreign Exchange Reserves SEP (ID) Industrial Production MoM AUG (DE)	8 FOMC Minutes (US) Current Account AUG (JP) Consumer Confidence SEP (ID) Balance of Trade AUG (DE) Initial Jobless Claims OCT/03 (US)	9 Retail Sales YoY AUG (ID) Michigan Consumer Sentiment Prel OCT (US)	10
11	12	13 NAB Business Confidence SEP (AU) RBA Meeting Minutes (AU) ADP Employment Change Weekly (US) Existing Home Sales SEP (AU)	14 Inflation Rate MoM & YoY SEP (CN) Balance of Trade SEP (CN) Exports & Imports YoY SEP (CN) Core Inflation Rate MoM & YoY SEP (US) Inflation Rate MoM & YoY SEP (US)	15 Machinery Orders MoM & YoY AUG (JP) GDP MoM AUG (GB) PPI MoM SEP (US) Initial Jobless Claims OCT/10 (US) Retail Sales MoM & YoY SEP (US)	16 Unemployment Rate SEP (KR) Balance of Trade AUG (EA) Industrial Production MoM SEP (US)	17
18	19 GDP Growth Rate YoY Q3 (CN) Industrial Production YoY SEP (CN) Retail Sales YoY SEP (CN) Fixed Asset Investment (YTD) YoY SEP (CN) GDP Growth Rate QoQ Q3 (CN) NAHB Housing Market Index OCT (US)	20 Loan Prime Rate 1Y (CN) Loan Prime Rate 5Y OCT (CN) Unemployment Rate AUG (GB) ZEW Economic Sentiment Index OCT (DE) Building Permits Prel SEP (US) Housing Starts SEP (US)	21 Balance of Trade SEP (JP) Inflation Rate MoM & YoY SEP (GB) Core Inflation Rate MoM & YoY SEP (GB) Interest Rate Decision (ID)	22 Interest Rate Decision (KR) Initial Jobless Claims OCT/17 (US) Consumer Confidence Flash OCT (EA)	23 S&P Global Manufacturing PMI Flash OCT (AU) Gfk Consumer Confidence OCT (AU) Inflation Rate YoY SEP (JP) Core Inflation Rate YoY SEP (JP) Retail Sales MoM & YoY SEP (GB) S&P Global Manufacturing PMI Flash OCT (DE) S&P Global Manufacturing PMI Flash OCT (GB) S&P Global Services PMI Flash OCT (GB) Michigan Consumer Sentiment Final OCT	24
25	26 Ifo Business Climate OCT (DE) Chicago Fed National Activity Index SEP (US) Dallas Fed Manufacturing Index OCT (US)	27 Consumer Confidence OCT (KR) GDP Growth Rate QoQ Adv Q3 (KR) GDP Growth Rate YoY Adv Q3 (KR) Industrial Profits (YTD) YoY SEP (CN) Durable Goods Orders MoM SEP (US) CB Consumer Confidence OCT (US) New Home Sales SEP (US)	28 Inflation Rate MoM & YoY SEP (EA) Gfk Consumer Confidence NOV (DE)	29	30	31